



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14732-14743

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Switching*, dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag* Dengan *Size Company* Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022-2024)

Thalia Juniani Wijaya<sup>1</sup>, Riswan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

<sup>1</sup>[thaliat286@gmail.com](mailto:thaliat286@gmail.com), <sup>2</sup>[riswan@ubl.ac.id](mailto:riswan@ubl.ac.id)

### Abstrak

Relevansi informasi dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, seperti investor dan kreditor. Namun, perusahaan yang go public di Indonesia masih banyak yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh audit report lag (ARL), yaitu periode waktu yang dibutuhkan sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen. Masalah ini dapat mengurangi relevansi informasi dan berpotensi mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, sebuah sektor yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, baik tanpa maupun dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan auditor switching memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ARL, artinya semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan atau terjadinya pergantian auditor, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi justru dapat mempercepat proses pelaporan. Penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak menghilangkan signifikansi hubungan variabel independen, namun berhasil memperjelas dan memperkuat model penelitian.

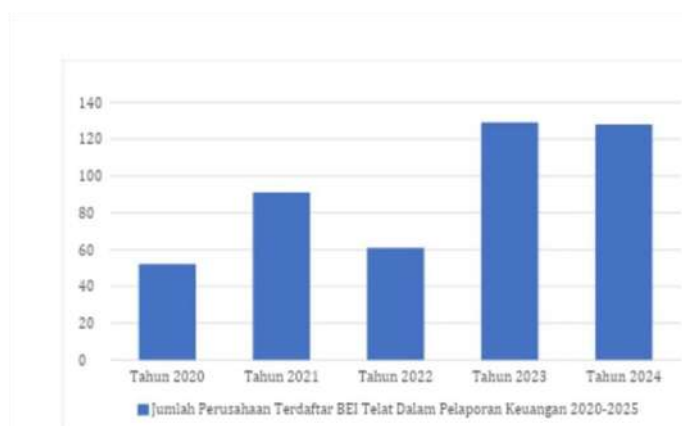
**Kata kunci:** *Financial Distress, Auditor Switching, Kualitas Audit, Audit Report Lag, Company Size.*

### 1. Latar Belakang

Persaingan di pasar mendorong perusahaan memutuskan *go public* dalam era globalisasi ini. Hal ini terlihat dari jumlah emiten yang terus bertambah di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berdampak ke pertumbuhan aktivitas BEI dari tahun ke tahun. Penambahan emiten juga sejalan dengan meningkatnya permintaan audit laporan keuangan. Regulasi mewajibkan emiten *go public* guna menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit (Nur Affifah & Susilowati, 2021). Informasi Laporan keuangan akan selaras ketika diinformasikan tepat waktu. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasal 4 Nomor 14/POJK.04/2022, menyebut bahwa emiten wajib mempublish laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selambatnya 90 hari sesudah tanggal tutup buku yaitu akhir bulan ketiga. Dalam hal keterlambatan, sanksi administrasi bakal dikenakan pada emiten terkait (OJK, 2022). Waktu dibutuhkan seorang auditor dalam penyelesaian prosedur audit dikatakan Audit Report Lag (Sunarsih et al., 2021). Tetapi kenyataan, tetap banyak kasus dimana emiten mengundur penginformasian laporan keuangan *audited*, selaras pada surat pengumuman dirilis BEI tiap tahun. Berikut adalah data perusahaan yang terlambat menginformasikan laporan keuangan auditan periode 2020 - 2024.

---

Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Size Company Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022-2024)



Gambar 1 Jumlah perusahaan BEI terlambat pelaporan keuangan

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan gambar diatas, jumlah perusahaan terlambat pada penyampaian laporan keuangan periode 2020-2024 menghadapi fluktuatif. Tahun 2020, ada 52 perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan. Tahun 2021 berlangsung kenaikan signifikan menjadi sekitar 91 perusahaan, menunjukkan adanya lonjakan keterlambatan hampir dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2022 Jumlah keterlambatan menurun menjadi sekitar 61 perusahaan, menunjukkan perbaikan kepatuhan pelaporan. Tahun 2023 Angka keterlambatan meningkat drastis menjadi sekitar 129 perusahaan, tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2024 angka keterlambatan tetap tinggi, masih berada di angka lebih dari 128 perusahaan.

Beberapa aspek yang mampu menyebabkan terjadinya *Audit Report Lag* yakni *Financial Distress*, *Auditor Switching* serta Kualitas audit. Faktor pertama ialah *Financial Distress*, yaitu dimana perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk dan beresiko mengalami kebangkrutan. Kesusahan keuangan dihadapi perusahaan berdampak ke panjangnya *Audit Report Lag* (Romli, A. P., & Annisa, 2020). Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan mempunyai risiko audit lebih tinggi, menyebabkan auditor lebih hati-hati dan membutuhkan waktu berulang kali dalam memeriksa kondisi keuangan klien. Auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti yang memadai terkait kondisi krisis yang dialami perusahaan sehingga akan memperpanjang waktu dalam penyelesaian audit. Sehingga makin tinggi *Financial Distress* dihadapi perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *Audit Report Lag*. Studi Sunarsa & Herijawati (2024) dan Tantianty & Uzliawati (2023) *Financial Distress* berdampak positif atas *Audit Report Lag*. Namun, studi Putri & Silaen (2022) menemukan hasil berbeda, yaitu *Financial Distress* tidak berdampak atas *Audit Report Lag*.

*Auditor Switching* yaitu satu dari indikator yang mampu memengaruhi *Audit Report Lag*. Studi Fitriyani & Putri (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang mengganti auditor berefek ke penyelesaian audit yaitu makin lama. Merujuk Fabiola (2022) adanya pergantian auditor menyebabkan ketidakbandingan antara auditor lama dengan yang baru, minimnya pengetahuan auditor baru mengenai bisnis klien yang mengakibatkan proses audit lebih lama. Sehingga semakin tinggi pergantian auditor yang terjadi, maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *Audit Report Lag*. Merujuk Neyza & Susilowati (2024) dan Rante & Simbolon (2022) *Auditor Switching* berdampak positif atas *Audit Report Lag*. Namun Napisah & Soeparyono (2024) mengatakan *Auditor Switching* tidak berdampak atas *Audit Report Lag*.

Aspek lainnya ialah Kualitas audit. Kualitas pengawasan yakni sikap auditor saat melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan yang mengikuti KAP (Kantor Akuntan Publik), auditor mendapati serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi entitas yang diaudit. KAP memiliki insentif yang lebih besar serta didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, sehingga pelaksanaan tugas audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta memungkinkan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penentuan jadwal audit. Studi Sunarsih et al., (2021) menyatakan makin tinggi mutu audit, rentang waktu penuntasan audit dibutuhkan auditor akan makin lama. Hal yang dapat menimbulkan terjadinya *Audit Report Lag*. Menurut studi Bagaskara et al., (2023) dan Naftali (2022) Kualitas audit berpengaruh positif. Namun, penelitian yang dilakukan Asyrofi & Widati (2023) mendapati temuan berbeda, yakni kualitas audit tidak berdampak atas *Audit Report Lag*.

Novelty empiris terletak pada penambahan variabel kualitas audit sebagai aspek memengaruhi *Audit Report Lag*, menggantikan variabel kompleksitas operasi digunakan pada studi terdahulu. Penelitian sebelumnya hanya menyoroti dampak *Financial Distress* dan *Auditor Switching* atas keterlambatan penyampaian laporan audit, namun belum mempertimbangkan peran kualitas audit aspek utama yang mampu memengaruhi lamanya waktu penuntasan audit. Penelitian ini memberikan pembaruan empiris dengan menguji sejauh mana kualitas audit memengaruhi *Audit Report Lag*, mengingat auditor dengan reputasi tinggi cenderung menerapkan prosedur audit lebih ketat serta mendalam sehingga dapat memengaruhi waktu penyelesaian laporan. Dengan demikian, harapannya mampu memperkaya bukti empiris mengenai determinan *Audit Report Lag* dari sisi karakteristik auditor, tidak hanya dari sisi kondisi keuangan maupun pergantian auditor semata.

Adapun novelty populasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan sampel perusahaan sektor property serta real estate terdata Bursa Efek Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* (X1), *Auditor Switching* (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y) dengan *Company Size* (X4) sebagai variabel kontrol (Kasmir, 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 (Sugiyono, 2016). Sampel dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI periode 2022-2024, (2) menggunakan mata uang Rupiah, dan (3) menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode tersebut (Indriantoro & Supomo, 2009). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menggunakan metode dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Variabel independen diukur sebagai berikut: (1) *Financial Distress* menggunakan Model Grover dengan rumus  $G = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$ , di mana X1 adalah Working Capital/Total Assets, X3 adalah EBIT/Total Assets, dan ROA adalah Net Income/Total Assets; perusahaan dikategorikan bangkrut jika  $Z \leq -0,02$  (Grover & Lavin, 2001); (2) *Auditor Switching* diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan audit, dimulai dari angka 1 pada tahun pertama; (3) Kualitas Audit menggunakan variabel dummy (1 jika diaudit KAP Big4, 0 jika non-Big4) (De Angelo, 1981). Variabel dependen, *Audit Report Lag*, dihitung sebagai selisih hari antara tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku fiskal. Variabel kontrol, *Company Size*, diukur menggunakan logaritma natural total aset (Dahlia & Siregar, 2008).

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS, meliputi dua model:  $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$  (tanpa kontrol) dan  $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$  (dengan kontrol). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik: (1) Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data normal) (Hamdi & Bahrudin, 2014); (2) Multikolinearitas dengan VIF (VIF  $> 10$  menunjukkan multikolinearitas) (Ghozali, 2016; Sarwoko dalam Zaenuddin, 2015); (3) Heteroskedastisitas dengan uji Glejser dan grafik scatterplot (tidak ada pola spesifik pada residual menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas) (Ghozali, 2016; Gujarati, 2003); (4) Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis menggunakan: (1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variabel dependen; (2) Uji F (signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan pengaruh simultan signifikan); (3) Uji T (signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan pengaruh parsial signifikan) (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif juga disajikan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data melalui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 1 Deskripsi Objek Penelitian

Studi memanfaatkan populasi berada di semua perusahaan property dan real estate terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024. Data dipergunakan yakni data sekunder. Studi memanfaatkan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel dipergunakan.

Merujuk hasil seleksi sampel telah dilakukan, didapat sebanyak 68 perusahaan sektor property dan real estate mencapai kriteria menjadi objek. Periode observasi sepanjang tiga tahun, yakni tahun 2022 sampai 2024, maka total unit observasi totalnya 204 observasi. Rincian proses penentuan objek penelitian tertera Tabel.

Tabel 1 Objek Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor property dan real estate terdata BEI	78
2	Perusahaan property dan real estate tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2022–2024	(6)
3	Perusahaan property dan real estate tidak lengkap dari laporan keuangan periode 2022-2024	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		68
Total observasi penelitian (68 perusahaan × 3 tahun)		204

## 2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan memberi deskripsi umum karakteristik data mencakup jumlah observasi (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi variabel penelitian. Tabel data statistik deskriptif :

Tabel 2 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Financial Distress	204	-2,54	2,44	0,5187	0,58884
Auditor Switching	204	1	3	1,49	0,684
Kualitas Audit	204	0	1	0,06	0,236
Company Size	204	13,53	31,96	25,9398	4,13407
Audit Report Lag	204	41	249	89,6373	25,53093

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk pengolahan data terhadap 204 observasi, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Variabel *Financial Distress* (X1) mempunyai nilai minimum -2,54 diperoleh perusahaan PT Bliss Properti Indonesia Tbk tahun 2024, mempunyai nilai maksimum 2,44 didapat perusahaan PT Pudjadi Prestige Tbk tahun 2022 nilai rata-rata 0,5187 standar deviasi 0,58884. *Financial Distress* menghasilkan nilai rata-rata kecil dibanding nilai standar deviasi. Hal melihatkan terdapat penyebaran data yang terjadi dengan frekuensi tinggi.

Variabel *Auditor Switching* (X2) terdapat nilai minimum 1 serta nilai maksimum 3 bernilai rata-rata 1,49 serta standar deviasi 0,684. *Auditor Switching* menghasilkan nilai standar deviasi besar daripada nilai rata-rata melihatkan terdapat sebaran data terjadi dengan frekuensi rendah.

Variabel Kualitas Audit (X3) mempunyai nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1 bernilai rerata 0,06 serta standar deviasi 0,236. Kualitas Audit menghasilkan nilai rerata kecil dari nilai standar deviasi. Hal melihatkan ada penyebaran data dengan frekuensi tinggi.

Variabel *Audit Report Lag* (Y) mempunyai nilai minimum 41,00 nilai maksimum 249,00 bernilai rata-rata 89,6373 standar deviasi 25,53093. *Audit Report Lag* menghasilkan nilai rata-rata besar dibanding nilai standar deviasi. Hal yang melihatkan ada penyebaran data dengan frekuensi rendah.

Variabel *Company Size* (Z) mempunyai nilai minimum 13,53 serta nilai maksimum 31,96 nilai rata-rata 25,9398 standar deviasi 4,13407. *Company Size* menghasilkan nilai rata-rata besar dari standar deviasi. Hasil melihatkan terdapat penyebaran data frekuensi rendah.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan pengujian, data akan diuji uji asumsi klasik memastikan apakah mereka mencapai asumsi dasar. Studi ini melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

### 1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan memahami apakah data residual model sebaran normal. Pengujian normalitas memanfaatkan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test pada dasar pengumpulan keputusan yakni ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, data sebaran normal, sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05, data tidak sebaran normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Keterangan	Nilai
N	204
Mean	0,0000000
Std. Deviation	10,12069606
Most Extreme Differences	
Absolute	0,276
Positive	0,276
Negative	-0,151
Test Statistic	0,276
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,884

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berlandaskan uji normalitas memanfaatkan One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,884. Nilai besar dari tingkat signifikansi 0,05, simpulannya data residual sebaran normal secara sempurna.

**2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilaksanakan memahami apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen model regresi. Pengujian multikolinearitas dilaksanakan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan tidak menghadapi multikolinearitas ketika nilai Tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	107,414	5,21		20,616	0,000		
	<i>Financial Distress</i>	7,485	1,23	0,371	6,086	0,000	0,982	1,019
	<i>Auditor Switching</i>	5,86	1,061	0,337	0,522	0,000	0,977	1,024
	Kualitas Audit	-6,077	-3.066	-0,121	-1,982	0,049	0,984	1,016
	<i>Company Size</i>	-213	0,177	-0,074	-1,206	0,229	0,967	1,034

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk uji multikolinearitas disajikan, didapati semua variabel independen terdapat nilai Tolerance > 0,10, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Variabel *Financial Distress* mempunyai nilai Tolerance 0,982, VIF 1,019, variabel *Auditor Switching* mempunyai nilai Tolerance 0,977, VIF 1,024, variabel Kualitas Audit mempunyai nilai Tolerance 0,984, VIF 1,016, serta variabel *Company Size* terdapat nilai Tolerance 0,967, VIF 1,034.

Simpulannya tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen model regresi, maka semua variabel layak dipergunakan secara simultan analisis selanjutnya.

**3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas tujuannya mengetahui apakah model regresi berlangsung ketidaksamaan varians residual satu observasi ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan memanfaatkan Uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak menghadapi heteroskedastisitas ketika nilai signifikansi (Sig.) variabel independen > 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,977	4,399		2,041	0,043
	<i>Financial Distress</i>	1,53	1,038	0,103	1,473	0,142
	<i>Auditor Switching</i>	2,212	0,896	0,173	2,469	0,144
	Kualitas Audit	1,417	2,588	0,038	0,547	0,585

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk uji heteroskedastisitas yang dilakukan memanfaatkan uji Glejser, didapati semua variabel independen terdapat nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Variabel *Financial Distress* melihat nilai signifikansi 0,142, variabel *Auditor Switching* 0,144, variabel kualitas audit 0,585, variabel *Company Size* 0,975.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mempunyai dampak signifikan atas nilai residual absolut. Simpulannya model regresi dipergunakan tidak menghadapi heteroskedastisitas.

Karenanya, model regresi mencapai satu dari asumsi klasik, yakni asumsi homoskedastisitas, maka dapat dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis regresi lebih lanjut.

**4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilaksanakan memahami terdapat atau tidak autokorelasi nilai residual periode (t) bernilai residual periode dahulu (t-1) model regresi linier berganda. Uji ini dilaksanakan memakai nilai Durbin Watson, ber kriteria yakni: ketika  $DU < DW < 4-DU$ , sehingga bisa diambil simpulan jika tidak ditemukan autokorelasi.

- $1,74 < 1,756 < 2,26 \rightarrow$  tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,524	0,275	0,26	10,22191	1,756

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk uji Durbin–Watson yang disajikan tabel, didapat nilai Durbin–Watson 1,756. Nilai ada pada rentang  $1,74 < 1,756 < 2,26$ . Dengan demikian, nilai Durbin–Watson berada pada daerah yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Karenanya, simpulannya model regresi dipergunakan sudah mencapai asumsi bebas autokorelasi, maka layak dipergunakan pada analisis regresi lanjutan.

**4. Analisis Model Regresi**

Tujuannya mengevaluasi bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Uji asumsi klasik menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi tersebut memenuhi syarat, yang berarti data berdistribusi normal dan tidak ada autokorelasi, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas. Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus linier berganda berbantuan Statistic Package for Social Science (SPSS) tertera tabel:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	101,547	1,861	
	<i>Financial Distress</i>	7,301	1,222	0,362
	<i>Auditor Switching</i>	5,701	1,054	0,328
	Kualitas Audit	-6,366	-3,061	-0,126
	<i>Company Size</i>	-0,213	0,177	-0,074

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

$$ARL = 101,547 - 7,301FD - 5,701ASW + (-6,336KA) + e$$

Persamaan regresi mampu diinterpretasikan:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan angka positif 101,547. Hal yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Financial Distress* (X1), *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), dan *Company Size* (Z) diasumsikan konstan, rata-rata nilai *Audit Report Lag* (Y) adalah 101,547.
- 2) Nilai koefisien variabel *Financial Distress* (X1) menunjukkan angka positif sebesar 7,301. Maknanya, ketika *Financial Distress* meningkat satu satuan, *Audit Report Lag* naik 7,301, dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), dan *Company Size* (Z) dalam keadaan konstan.
- 3) Nilai koefisien *Auditor Switching* (X2) melihat angka positif 5,701. Maknanya, apabila *Auditor Switching* naik satu satuan, *Audit Report Lag* akan naik 5,701, dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), dan *Company Size* (Z) dalam keadaan konstan.
- 4) Nilai koefisien Kualitas Audit (X3) menunjukkan angka negatif -6,366. Maknanya, apabila kualitas audit naik satu satuan, *Audit Report Lag* turun 6,366, dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), dan *Company Size* (Z) dikondisi konstan..
- 5) Nilai koefisien variabel *Company Size* (Z) melihat angka negatif -0,213. Maknanya, ketika *Company Size* naik satu satuan, *Audit Report Lag* turun 0,213, dan berjalan kebalikannya. Asumsi *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), dan *Company Size* (Z) dalam keadaan konstan.

### Analisis Model Regresi Tanpa Kontrol dan Dengan Kontrol

Analisis regresi dilakukan memanfaatkan dua model, yakni model regresi tanpa variabel kontrol dan model regresi pada variabel kontrol (*Company Size*). Penggunaan dua model tersebut bertujuan untuk melihat konsistensi pengaruh variabel independen utama atas *Audit Report Lag* serta mengetahui apakah penambahan variabel kontrol dapat mengubah arah serta signifikansi hubungan antar variabel.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Tanpa Kontrol dan Dengan Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	t	sig	
1	(Constant)	101,547	54,566	0,000
	<i>Financial Distress</i>	7,301	5,976	0,000
	<i>Auditor Switching</i>	5,701	5,408	0,000
	Kualitas Audit	-6,336	-2,070	0,040
2	(Constant)	107,414	20,616	0,000
	<i>Financial Distress</i>	7,485	6,086	0,000
	<i>Auditor Switching</i>	5,860	5,522	0,000
	Kualitas Audit	-6,077	1,982	0,049
	<i>Company Size</i>	-0,213	-1,206	0,229

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk analisis regresi pada model tanpa variabel kontrol menunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Auditor Switching*, Kualitas Audit berdampak signifikan atas *Audit Report Lag*. *Financial Distress* dan *Auditor Switching* berdampak positif, yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan serta adanya pergantian auditor cenderung memperpanjang waktu penyelesaian audit. Hal yang dipicu naiknya risiko audit dan keperluan auditor melaksanakan pemeriksaan yang lebih mendalam, serta adanya proses penyesuaian auditor baru terhadap karakteristik perusahaan. Sementara itu, Kualitas Audit berdampak negatif atas *Audit Report Lag*, yang melihatkan auditor dengan kualitas baik dapat menjalankan proses audit secara lebih efisien sehingga dapat mempercepat penyampaian laporan audit.

Pada model regresi dengan variabel kontrol *Company Size*, hasil penelitian melihat pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Switching*, Kualitas Audit tetap signifikan dengan arah yang konsisten seperti pada model tanpa kontrol. Hal yang menandakan korelasi variabel independen utama serta *Audit Report Lag* bersifat stabil meskipun ukuran perusahaan dikendalikan dalam model. Sementara itu, *Company Size* tidak berdampak signifikan atas *Audit Report Lag*, yang mengindikasikan besar kecil perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan lamanya proses audit. Dengan demikian, hasil perbandingan kedua model menunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Auditor*

*Switching*, dan Kualitas Audit merupakan faktor utama yang memengaruhi *Audit Report Lag*, sedangkan *Company Size* hanya berperan sebagai variabel kontrol tanpa pengaruh langsung.

### 5. Uji Goodnes of fit (Kesesuaian Model)

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk menilai kesesuaian model regresi dipergunakan. Pengujian melihat model regresi mempunyai tingkat kesesuaian yang baik dengan data penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji  $F < 0,05$ , sehingga simpulannya variabel independen simultan berdampak atas variabel dependen. Model regresi yang dibangun dikatakan layak dipergunakan pengujian hipotesis lanjutan.

#### 1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan memahami seberapa baik model regresi menjabarkan variasi variabel independen terhadap variable dependen model regresi. Nilai R<sup>2</sup> ada direntang 0 hingga 1. Makin besar nilai R<sup>2</sup>, makin besar kompetensi variabel independen menjabarkan variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,524 <sup>a</sup>	0,275	0,26	10,22191

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang disajikan, didapat nilai R Square 0,275. Hal ini melihat variabel *Financial Distress* (X1), *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), *Company Size* (Z) secara bersama-sama mampu menjelaskan 27,5% variasi *Audit Report Lag* (Y).

Sedangkan, nilai Adjusted R Square 0,260 melihatkan sesudah diselaraskan pada total variabel independen dipergunakan dalam model, kemampuan variabel bebas menjabarkan variasi *Audit Report Lag* adalah sebesar 26,0%. Penyesuaian ini dilakukan untuk menghindari bias akibat melihatkan terdapat korelasi cukup kuat variabel independen dan *Audit Report Lag*.

### 2 Uji F

Uji F dipergunakan memahami apakah semua variabel independen dimuatkan ke model regresi bersamaan berpengaruh atas variabel dependen. Pengujian dilaksanakan menyandingkan nilai signifikansi (Sig.) tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7723,721	3	2574,574	24,584	.000 <sup>b</sup>
Residual	20944,829	200	104,724		
Total	28668,55	203			

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Merujuk uji F Tabel ANOVA, didapat nilai F hitung 24,584 bernilai signifikansi 0,000, rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal melihatkan *Financial Distress* (X1), *Auditor Switching* (X2), Kualitas Audit (X3), *Company Size* (Z) secara simultan berpengaruh signifikan atas *Audit Report Lag* (Y). Dengan demikian, model regresi dipergunakan layak (fit) dipergunakan dalam analisis berikutnya.

### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ilakukan menilai kebenaran hipotesis telah dirumuskan pada bab sebelumnya dengan memanfaatkan data empiris didapat pada hasil analisis data. Pengujian tujuannya memahami dampak variabel independen atas variabel dependen, simultan ataupun secara parsial.

Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji statistik t. Uji t bertujuan menelaah dampak variabel independen atas variabel dependen parsial. Proses pengujian dilaksanakan menyandingkan nilai signifikansi (Sig.)

bertingkat signifikansi 0,05. Ketika nilai Sig. <0,05, variabel independen dikatakan berdampak signifikan atas variabel dependen, sementara ketika nilai Sig. >0,05, variabel independen tidak melihat dampak signifikan.

Tabel 11 Hasil Uji T

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
1	(Constant)	-	-	-
	Financial Distress	7,485	7,485	0,000
	Auditor Switching	5,860	5,860	0,000
	Kualitas Audit	-6,077	-6,077	0,049
	Company Size	-0,213	-0,213	0,229

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

1) Pengaruh *Financial Distress* (X1) terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Merujuk pengujian didapat nilai koefisien regresi 7,485, nilai signifikansi 0,000, dimana < 0,05. Hal yang menunjukkan *Financial Distress* berdampak signifikan secara positif atas *Audit Report Lag*. Simpulannya hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.

2) Pengaruh *Auditor Switching* (X2) terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Mengacu pengujian didapat nilai koefisien regresi 5,860, nilai signifikansi 0,000, dimana > 0,05. Hal yang melihat *Auditor Switching* berdampak signifikan secara positif atas *Audit Report Lag*. Simpulannya hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.

3) Pengaruh Kualitas Audit (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Merujuk pengujian didapat nilai koefisien regresi -6,077, nilai signifikansi 0,049, dimana < 0,05. Hal ini melihat Kualitas Audit berdampak signifikan negatif atas *Audit Report Lag*. Simpulannya hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

4) Peran Variabel Kontrol pada Hubungan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Merujuk pengujian tanpa variabel kontrol, *Financial Distress* (X1) mempunyai nilai koefisien 7,301 bernilai t hitung 5,976 serta tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Sementara pengujian kontrol memiliki nilai koefisien 7,485, dengan nilai t hitung 6,086 serta tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil melihat *Financial Distress* tanpa kontrol dan dengan kontrol berdampak positif signifikan atas *Audit Report Lag*.

5) Peran Variabel Kontrol pada Hubungan *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*

Merujuk pengujian tanpa variabel kontrol, *Auditor Switching* (X2) ada nilai koefisien 5,701 dengan nilai t hitung 5,408 serta tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Sementara hasil pengujian kontrol memiliki nilai koefisien 5,860, nilai t hitung 5,522 serta tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil yang melihat *Auditor Switching* tanpa kontrol serta dengan kontrol berdampak positif signifikan atas *Audit Report Lag*.

6) Peran Variabel Kontrol pada Hubungan Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian tanpa variabel kontrol, Kualitas Audit (X3) mempunyai nilai koefisien -6,336 bernilai t hitung -2,070 serta tingkat signifikansi 0,040 (< 0,05). Sedangkan pengujian dengan kontrol memiliki nilai koefisien sebesar -6,077, dengan nilai t hitung 1,982 serta tingkat signifikansi 0,049 (< 0,05). Temuan melihat Kualitas Audit tanpa kontrol serta dengan kontrol berdampak negatif signifikan atas *Audit Report Lag*.

### pembahasan

Merujuk pengujian telah dilaksanakan mengungkapkan *financial distress* (X1), *auditor switching* (X2), kualitas audit (X3) mempunyai dampak atas *audit report lag*. Berbeda pada hal tersebut, *company size* (Z) berfungsi sebagai variabel kontrol yang memengaruhi hubungan antara *financial distress*, *auditor switching*, kualitas audit. Namun, kualitas audit memiliki nilai dengan arah negatif. Artinya, ketika kualitas audit meningkat, maka *audit report lag* menjadi lemah. Sedangkan, *financial distress* serta *auditor switching* justru memanjangkan *audit report lag*. Karenanya, pembahasan selanjutnya akan diuraikan secara terpisah sesuai dengan masing-masing variabel.

### 1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian melihat *Financial Distress* berdampak positif signifikan atas *Audit Report Lag*, bernilai koefisien 7,485, tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan makin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, makin lama waktu diperlukan auditor dalam menuntaskan proses audit.

Berdasarkan *agency theory*, kondisi *financial distress* meningkatkan konflik keagenan, karena manajemen memiliki peluang untuk melakukan manipulasi laba atau menyembunyikan informasi negatif guna mempertahankan kepercayaan prinsipal. Situasi tersebut mendorong auditor melaksanakan prosedur audit lebih ketat serta mendalam guna mengurangi risiko salah saji material. Akibatnya, proses audit jadi lebih kompleks serta memerlukan waktu lebih lama, maka memanjangkan *Audit Report Lag*. Dengan demikian, temuan studi ini memperkuat argumen bahwa *financial distress* memperbesar konflik keagenan dan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan studi konsisten pada temuan Sunarsa & Herijawati (2024) dan Tantianty & Uzliawati (2023) menyebut *financial distress* berdampak positif atas *audit report lag*. Temuan studi memperkuat bukti empiris *financial distress* meningkatkan *audit report lag* sehingga berdampak pada keterlambatan pelaporan audit.

### 2. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*

Temuan pengujian melihat *Auditor Switching* berdampak positif dan signifikan atas *Audit Report Lag*, dengan nilai koefisien sebesar 5,860, signifikansi 0,000. Temuan melihat pergantian auditor berkontribusi terhadap keterlambatan penyelesaian laporan audit.

Menurut *agency theory*, auditor eksternal berperan menjadi mekanisme monitoring menurunkan konflik prinsipal dan agen. Namun, ketika terjadi *auditor switching*, auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko audit perusahaan. Proses penyesuaian ini menyebabkan efektivitas mekanisme pengawasan belum optimal pada periode awal, sehingga memperpanjang waktu audit. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya biaya keagenan (*agency cost*) dalam bentuk keterlambatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, auditor switching terbukti memperpanjang *Audit Report Lag* sebagai konsekuensi dari penurunan efisiensi mekanisme monitoring.

Studi konsisten pada Neyza & Susilowati (2024) dan Rante & Simbolon (2022) menyebut *auditor switching* berdampak positif atas *audit report lag*. Temuan studi mendukung bukti empiris sebelumnya auditor switching menurunkan efisiensi mekanisme monitoring pada periode awal, maka berefek ke meningkatnya *audit report lag*.

### 3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian melihat Kualitas Audit berdampak negatif signifikan atas *Audit Report Lag*, bernilai koefisien -6,077 signifikansi 0,049. Hal ini mengindikasikan makin tinggi kualitas audit, semakin singkat waktu diperlukan menulis laporan audit.

Berdasarkan *agency theory*, auditor berkualitas tinggi berperan menjadi pengawas lebih efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajemen. Auditor berkualitas umumnya memiliki kompetensi, pengalaman, sistem audit lebih baik, maka mampu mendeteksi risiko audit lebih efisien serta menyelesaikan proses audit tepat waktu tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit mampu menurunkan asimetri informasi dan konflik keagenan, yang pada akhirnya mempercepat penginformasian laporan keuangan kepada prinsipal.

Temuan studi konsisten dengan temuan Ginting & Hutabarat (2022) dan Nur Affifah & Susilowati (2021) menyebut kualitas audit berdampak negatif atas *audit report lag*. Dengan demikian, temuan studi memperkuat bukti empiris kualitas audit merupakan mekanisme pengendalian yang efektif dalam mengurangi asimetri informasi dan mempercepat penginformasian laporan keuangan.

### 4. Kesimpulan

Merujuk analisis serta pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Switching*, Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan *Size Company* menjadi variabel kontrol, simpulannya *Financial Distress* dan *Auditor Switching* berdampak positif signifikan atas *Audit Report Lag*, yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan mengalami tekanan serta pergantian auditor cenderung memperpanjang waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, Kualitas Audit berdampak negatif signifikan atas *Audit Report Lag*, berarti makin baik kualitas audit semakin singkat waktu penyampaian laporan audit. Sementara itu, *Company Size* tidak berdampak signifikan atas *Audit Report Lag*, sehingga ukuran perusahaan bukan faktor utama menentukan lamanya audit.

Saran untuk penelitian selanjutnya menambah variabel independen yang mampu mengubah kekuatan hubungan antara variabel independen dan *audit report lag*, memperluas objek penelitian, dan juga jangka periode penelitian.

## Referensi

1. Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
2. Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21-36. DOI: <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
3. Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 1(7), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
4. Almilia, L. S. (2006). Reaksi Pasar Dan Efek Intra Industri Pengumuman *Financial Distress*. *Jurnal Ekono-Insentif*, 1(1), 1907–0640.
5. Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
6. Altman, E. I., Haldeman, R. G., & Narayanan, P. (1995). ZETATM Analysis A New Model To Identify Bankruptcy Risk Of Corporations. *Journal of Banking & Finance*, 1(1), 693–708.
7. Aminah, Alfiani, W., & Rosmiati, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan / E-ISSN : 2087-2054*, 8(1).
8. Arens, A. A., Best, P., Shailer, G., Fiedler, B., Elder, R. J., & Beasley, M. (2012). *Auditing And Assurance Services In Australia: An Integrated Approach* (Edisi 14). Pearson Education Australia.
9. Asyrofi, R. P. S., & Widati, L. W. (2023). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1043–1054.
10. Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 626–644.
11. Basyaib, A. H. (2007). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada.
12. Brigham, E. F. (1997). *Fundamentals Of Financial Management* (Edisi 9). Harcourt Brace.
13. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals Of Financial Management* (Edisi 12). Cengage Learning.
14. Dahlia, L., & Siregar, S. V. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*.
15. Damayanti, S., & Sudarma, M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Symposium Nasional Akuntansi*, 11, 1–50.
16. De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
17. Deis Jr, D. R., & Gary, A. G. (1992). Determinants Of Audit Quality In The Public Sector. *Accounting Review*, 462–479.
18. Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13, 1–24.
19. Fabiola, S. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenur, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 )*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
20. Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas , Pergantian Auditor , Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53–67.
21. Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
22. Ghozali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
23. Grover, J. S., & Lavin, A. (2001). *Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension Of Altman's Z-Score Model Of Bankruptcy Prediction*.
24. Gujarati, D. (2003). *Basic Econometric* (Edisi 5). Mc Graw-Hill.
25. Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish.
26. Hartono, J. (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi Revi). BPFE.
27. Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE.
28. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
29. Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi 10). BPFE.
30. Junaeni, I. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/bbr.v9i2.4103>
31. Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Rajagrafindo Persada.
32. Kurniasih, E. (2012). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
33. Lee, T., & Mary, S. (1995). Competence And Independence: The Congenial Twins Of Auditing? *Journal Of Business Finance And Accounting*, 22(8), 1169–1177.
34. Lizal, L. (2002). *Determinants Of Financial Distress: What Drives Bankruptcy In A Transition Economy? The Czech Republic Case*.
35. Lowensohn, S., L. E. J., & Elder, R. J. (2005). Auditor Specialization And Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction And Audit Fees In The Local Government Audit Market. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 1271(970), 1–38.
36. Machfoedz, M. (1994). The Usefulness of Financial Ratios in Indonesia. *Jurnal KELOLA*, 94–110.
37. Maryani, Sri, N. W. R., & Safrida, L. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).
38. Meiliawati, A., & Isharijadi. (2017). Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 15–24.
39. Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 6). Salemba Empat.
40. Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 13). Liberty.
41. Naftali. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 284–298.

42. Napisah, & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546–2564.
43. Neyza, G. C., & Susilowati, E. (2024). Kualitas Audit Memediasi Audit Tenure Dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 350–366.
44. Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
45. Nurlisa, Afriliana, & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (CEO), Financial Expertise CEO, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(5), 24–35.
46. Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
47. Pratisti, C., Yusa, V. De, & Muti, R. F. (2022). Penguatan Administrasi UKM melalui Pelatihan Aplikasi Buku Warung di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–36.
48. Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 133–139.
49. Pertanto, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh *Auditor Switching*, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *ECo-Buss*, 5(2), 606–618.
50. Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 8). BPFE.
51. Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap *Audit Delay*. 105–123.
52. Saleh, A., & Bambang, S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1).
53. Savery, Y. I., Haninun, & Riswan. (2024). Financial Performance To Determine *Financial Distress* Conditions. *Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues (Marginal)*, 3(2), 598–611.
54. Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory (International Edition). In *Prentice-Hall, Inc* (Edisi 7).
55. Setiyono, B., Sari, Y., & Nurcahyanti, W. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
56. Setyaningrum, D., Azhar, Z., Kuntadi, C., & Dharmayuni, L. (2025). Revitalizing Accountability: Exploring The Impact Of Performance Audits In Indonesia's Public Sector. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 14(2), 311–328.
57. Soetedjo, S. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Ventura: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 77–92.
58. Springate, G. L. V. (1978). A Test Of An Adjusted *Financial Distress* Prediction Model. *Journal of Accounting Research*, 16(1), 167–179.
59. Sugiarto, A. (2011). Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, Dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).
60. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
61. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung*. In *Alfabeta cv*.
62. Sulaiman, N. A. (2018). Attributes And Drivers Of Audit Quality: The Perceptions Of Quality Inspectors In The UK. *Asian Journal Of Accounting & Governance*, 10, 23–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17576/AJAG-2018-10-03>
63. Sunarsa, S., & Herijawati, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13.
64. Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
65. Susianto, A. (2017). *Auditing: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.
66. Suwito, E., & Herawati, A. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*.
67. Syamsul, A., & Atika. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model). *Universitas Islam Indonesia*.
68. Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Firm Size Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 127–136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>
69. Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
70. Watkins, A. L., William, H., & Susan E. Morecroft. (2004). Audit Quality: A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence. *Journal Of Accounting Literature*, 23, 153.
71. Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2).
72. Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO Di Depok. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 54–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>
73. Wooten, T. C. (2003). Audit Quality: Building Theory From Empirical Research. *Accounting, Organizations and Society*, 28(3), 197–218.
74. Yuliasary, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 379–389.
75. Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related To The Estimation Of *Financial Distress* Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 59–82.